

**PENGARUH PERAWATAN METODE KANGGURU TERHADAP PRODUKSI ASI
PADA IBU DAN KEPERCAYAAN DIRI IBU PRIMIPARA DALAM MERAWAT
BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATU AJI KOTA BATAM
TAHUN 2018**

Yeslina Hutabarat⁽¹⁾, Yenni Aryaneta⁽²⁾

Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam
Jl Abulyatama No 5 Batam 29464
(yaslinalina23@gmail.com)

ABSTRACT

Kangaroo Mother Care (KMC) is a treatment for birth weight infants. Kangaroo Method Treatment (KMT) can increase the bond of love between a mother and her baby, facilitate the baby in fulfilling nutritional needs, prevent infection and shorten the period of hospitalization so as to reduce treatment costs. The purpose of this study was to find out the effect of kangaroo method treatment on maternal breast milk production and primiparous mothers' self-confidence in caring for babies at Puskesmas Batu Aji, Batam in 2018 with a population of 60 primiparous mothers. Data analysis applied T-Test analysis technique. The results of the research showed that the average maternal milk production was not given PMK 1.40 ± 0.498 and that given PMK 2.63 ± 0.49 , while the confidence / ability to care for babies in mothers who were not given PMK 13.63 ± 2.38 and given PMK 30.93 ± 3.02 . The conclusion of this study is the Effect of Kangaroo Method Treatment (KMT) on Maternal Breastmilk Production and Self-Confidence in primiparous mothers caring for babies at Puskesmas Batu Aji work area. It is suggested for mothers to be more actively seeking information about KMT so that respondents can do baby care in a more efficient way.

PENDAHULUAN

Cakupan pemberian ASI secara dini di Indonesia terdapat 42,7% yang menyatakan bayi mendapatkan ASI kurang dari 1 jam pertama setelah lahir.

Di Kepulauan Riau terdapat 50,5 % yang menyatakan bayi mendapatkan ASI kurang dari 1 jam pertama setelah lahir. Hal ini membuktikan masih ada sebagian bayi yang tidak mendapatkan ASI secara dini setelah dilahirkan (Pemantauan Status Gizi Tahun 2016, Ditjen.Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI, 2017).

Kegagalan dalam ibu menyusui secara dini sering terjadi, salah satunya ibu merasa tidak percaya diri dalam menyusui bayinya. Sedikit saja ibu merasa ragu atau kurang percaya diri, dapat menyebabkan kerja hormon oksitosin

melambat. Akibatnya ASI yang keluar menjadi sedikit (Amalia, 2010).

Menurut ketua AIMI Lampung (Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia), Upi Fitriyanti mengatakan mengatakan permasalahan yang sering muncul dan berdampak pada gagal menyusui adalah pada posisi dan proses pelekatan bayi kurang tepat yang menyebabkan bayi tidak nyaman menyusui serta memperlambat peningkatan produksi ASI pada ibu (AIMI, 2016)

Masih banyak ibu yang memberi tambahan susu formula pada bayinya yang cukup bulan dan sehat karena merasa ASInya belum keluar atau kurang. Salah satu penyebab adalah kurangnya informasi bahwa memberi susu formula terutama pada hari hari pertama kelahiran mungkin mengganggu produksi ASI, bonding, dan dapat menghambat suksesnya menyusui

dikemudian hari. Bayi yang diberi formula akan kenyang dan cenderung malas untuk menyusu sehingga pengosongan payudara menjadi tidak baik (IDAI, 2013)

Kelahiran seorang anak akan menyebabkan timbulnya suatu tantangan mendasar terhadap struktur interaksi keluarga. Bagi seorang ibu, melahirkan bayi adalah suatu peristiwa yang sangat membahagiakan sekaligus juga suatu peristiwa yang berat, penuh tantangan dan kecemasan. Sehingga dapat dipahami bahwa mengapa hampir 70 persen ibu mengalami kesedihan atau syndrome baby blues setelah melahirkan. Sebagian besar ibu dapat segera pulih dan mencapai kestabilan, namun 13% diantaranya akan mengalami depresi postpartum (Sahrul, 2009).

Angka kejadian baby blues atau postpartum blues di Asia cukup tinggi dan bervariasi antara 26-85%, sedangkan di Indonesia angka kejadian baby blues atau postpartum blues antara 50-70% dari wanita pasca persalinan, diperkirakan angka kejadiannya rendah dibandingkan negara-negara lain.

Berdasarkan kasus dan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Perawatan Metode Kangguru Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Dan Kepercayaan Diri Ibu Primipara Dalam Merawat Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2018”**.

METODE PENELITIAN

Dalam membuat penelitian ini peneliti menggunakan rancangan *pretest posttest one group design*. *Pretest*-Jenis Penelitian *post test only* dengan Pendekatan *Quasi Experimental* Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2018. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah

ibu bu yang akan bersalin di wilayah kerja puskesmas Batu Aji dengan tafsiran pesalinan pada bulan Mei dan Juni dengan jumla sampel sebanyak 60 orang yang terdiri dari 30 ibu dengan perlakuan dan 30 ibu tanpa perlakuan. Selanjutnya dilakukan pengolahan data Analisa Univariat dan Analisa Bivariat.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pemberian itervensi Perawatan Metode Kangguru mempengaruhi produksi ASI dan Kepercayaan ibu dalam merawat bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam diperoleh hasil sebagai berikut.

Table 5.4 Distribusi Frekuensi Perbedaan Rata-rata Produksi ASI Ibu Yang Diberikan Dan Tidak Diberikan Perawatan Metode Kangguru

Variabel	N	Rata-rata	Peningkatan	SD	p-value
Tidak Diberikan	30	1,40	1,23	0,498	0,000
Diberikan	30	2,63		0,490	

Dari hasil analisis tabel 5.4 menjelaskan bahwa rata-rata produksi ASI ibu yang tidak diberikan PMK $1,40 \pm 0,498$ dan yang diberikan PMK $2,63 \pm 0,49$, sehingga mengalami peningkatan sebesar 1.23. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai p 0.000 ($p < 0.05$) yang berarti bahwa pada perbedaan yang signifikan skor rata-rata produksi ASI ibu yang tidak menerapkan dan menerapkan PMK.

Table 5.8 Distribusi Frekuensi Perbedaan Rata-rata Kepercayaan Diri/Kemampuan Merawat Bayi pada Ibu Yang Diberikan Dan Tidak Diberikan Perawatan Metode Kangguru

Variabel	N	Rata-rata	Peningkatan	SD	p-value
Tidak Diberikan	30	13,63	17,3	2,38	0,000
Diberikan	30	30,93		3,02	

Dari hasil analisis tabel 5.8 menjelaskan bahwa rata-rata kepercayaan diri atau kemampuan merawat bayi pada ibu yang tidak diberikan PMK $13,63 \pm 2,38$ dan yang diberikan PMK $30,93 \pm 3,02$. Sehingga mengalami peningkatan sebesar 17.3. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai $p < 0.000$ ($p < 0.05$) yang berarti bahwa pada perbedaan yang signifikan skor rata-rata produksi ASI ibu yang tidak menerapkan dan menerapkan PMK.

PEMBAHASAN

Produksi ASI ibu yang tidak menerapkan PMK

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 60 responden yang mana di bagi menjadi dua bagian yaitu 30 responden menerapkan PMK dan 30 responden yang tidak menerapkan PMK. Diketahui 40% produksi ASI Cukup dan 60% produksi kurang. Hasil ini didapati dari pengolahan data dengan tabel distribusi frekuensi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya intervensi yang dapat meningkatkan produksi ASI ibu yang mana salah satunya adalah Perawatan Metode Kangguru (PMK).

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Rahayu (2012) yang dilakukan di RSUD Tugurejo Semarang 4 dari 7 ibu kebingungan ketika bayi mereka menangis, sedangkan ASI yang keluar belum lancar. Mereka sempat bertanya mengenai cara agar ASI nya banyak. Ibu-ibu tersebut memiliki keinginan untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi mereka. Informasi juga didapatkan dari perawat yang mengatakan bahwa sekitar 30% ibu primipara mengeluh bahwa produksi ASI nya kurang lancar pada hari pertama pasca melahirkan. Salah satu penyebabnya yaitu ibu kurang mengerti tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Namun, perawat selalu memberi motivasi agar ibu berusaha meningkatkan produksi ASI serta

memberikan ASI kepada bayinya (Rahayu, 2012).

ASI diproduksi atas hasil kerja gabungan antara hormon dan refleksi. Selama periode menyusui ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi produksi ASI salah satunya adalah frekuensi menyusui, dalam konsep frekuensi pemberian ASI sebaiknya bayi disusui tanpa di jadwal (on demand), karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Karena menyusui yang dijadwalkan akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Dengan menyusui tanpa dijadwal, sesuai kebutuhan bayi, akan dapat mencegah timbulnya masalah menyusui (Sujiyatini dkk, 2010).

Berdasarkan situasi dan kondisi saat penelitian banyak ibu yang kurang nyaman menyusui bayinya karena ASI belum keluar, sehingga bayi menjadi tidak tenang karena ASI yang didapatkan hanya sedikit. Kurangnya pengetahuan ibu tentang produksi ASI menjadi salah satu pendukung tinggi angka produksi ASI ibu yang kurang. Prinsip dasar dari Produksi ASI adalah rangsangan dari bayi terhadap ibunya. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya ASI pada ibu yang tidak menerapkan PMK adalah keteraturan anak menghisap. Maka penting diterapkan PMK untuk membantu ibu dalam menyusui bayinya, Karena semakin sering ibu mendapat rangsangan hisapan dari bayinya maka akan semakin baik Produksi ASI dalam tubuh ibu.

Produksi ASI ibu yang menerapkan PMK

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 30 ibu yang menerapkan PMK, didapati hasil ibu dengan produksi ASI cukup sebanyak 19 orang (63%) dan ibu dengan produksi ASI yang baik sebanyak 11 orang (37%).

Hal ini bisa terjadi karena yang mendasari produksi ASI adalah setiap ibu memiliki tingkat produksi ASInya masing-masing. Namun dengan pemberian intervensi tertentu termasuk perawatan metode kangguru ini dapat memaksimalkan produksi ASI ibu. Salah satu faktor pendukung produksi ASI adalah keteraturan bayi menghisap. Isapan anak akan merangsang otot polos yang terdapat dalam buah dada, untuk berkontraksi yang kemudian merangsang susunan syaraf disekitarnya dan meneruskan rangsangan ini ke otak (Erviyanti, 2014).

Penelitian ini sesuai dengan pernyataan bahwa teknik kangguru dapat meningkatkan produksi ASI karena teknik kangguru memberikan keamanan dan kedamaian pikiran bagi ibu, karena ibu mengetahui bahwa bayinya tetap bersamanya dan aman. Produksi ASI distimulasi oleh perawatan kulit dengan kulit sehingga bayi memiliki naluri untuk menghisap puting susu dengan cepat dan tidak bermasalah dalam menyusui bayinya. (Bergman, 2009).

Hasil penelitian ini didukung oleh Shiau (1996) yang menyatakan bahwa ibu yang melakukan metode kangguru pada hari pertama dan hari kedua menunjukkan hasil penelitian yaitu mengalami penurunan kecemasan dan mengalami peningkatan produksi ASI. Maka kesimpulannya ibu perlu melakukan perawatan metode kangguru untuk membantu meningkatkan produksi ASInya.

Kepercayaan Diri Atau Kemampuan Ibu yang tidak menerapkan PMK Dalam Merawat Bayi

Berdasarkan hasil penelitian ibu yang tidak melakukan perawatan metode kangguru, ibu yang cukup mampu merawat bayinya sebesar 37% atau sebanyak 11 orang. Sedangkan ibu yang kurang mampu

merawat bayinya sebesar 63% atau sebanyak 19 orang.

Berdasarkan hasil penelitian, tingginya angka ibu yang kurang mampu merawat bayi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu seluruh responden yang tidak menerapkan PMK merupakan ibu primipara. Berdasarkan wawancara sekilas yang dilakukan peneliti dengan beberapa responden, responden mengatakan belum pernah merawat bayi baru lahir sebelumnya, maka mereka belum memiliki pengalaman merawat bayi baru lahir, ibu juga mengatakan bahwa masih takut memegang bayinya karena masih terlalu kecil dan licin. Ibu takut jika bayinya terjatuh dari gendongannya atau bayi kesakitan karena digendong dengan tangan ibu yang keras tanpa alas.

Ketidakpercayaan diri ibu terhadap kemampuannya merawat bayi disebabkan ibu tidak melakukan kontak awal dengan bayinya. Hal tersebut dapat mempengaruhi kesejahteraan bayi dikemudian hari. (Menurut Klaus and Kennell pada tahun 1982), pemisahan yang lama akibat prematuritas atau sakit, dapat meningkatkan risiko kejadian gangguan perkembangan, penelantaran, dan kekerasan. Gangguan perkembangan yang dapat terjadi pada bayi adalah kondisi gagal tumbuh tanpa penyakit organik, mudah terserang penyakit, atau timbul masalah emosional yang dikarenakan perilaku kekerasan dan penelantaran ibu. Pola melalaikan dalam mengasuh bayi berkaitan erat dengan adanya kegelisahan, kecemasan dan penolakan ibu untuk dekat dengan bayinya (Shaw and Bell, 1993 dalam Wong, Perry and Hess, 1998 dalam Hidayati, 2017).

Maka dengan melakukan perawatan metode kangguru ini dapat menimbulkan rasa percaya diri ibu dalam kemampuannya untuk merawat bayinya sendiri. Percaya diri seorang ibu dalam merawat bayi, dapat muncul ketika ibu

mampu mengatur perawatan untuk bayinya, dan memahami keinginan bayinya. Kontak ibu dan bayi merupakan elemen paling penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi (Dodd, 2003). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian dengan pendapat lain yaitu interaksi ibu dengan bayi secara terus menerus akan berpengaruh terhadap perasaan ibu untuk percaya diri dalam merawat bayinya (Kapp, 1998 dalam Bobak, et al. 2005).

Kepercayaan Diri Atau Kemampuan Ibu yang menerapkan PMK dalam Merawat Bayi

Berdasarkan hasil penelitian ibu yang tidak melakukan perawatan metode kangguru, didapati rata-rata 30.93 dengan standar defisiensi 302 dari total skor 44. Serta dapat dilihat ibu dengan kategori cukup mampu sebanyak 5 orang (17%), sedangkan sangat mampu sebanyak 25 orang (83%). Hal ini menunjukkan bahwa Perawatan Metode Kangguru (PMK) memiliki peran yang sangat penting bagi psikologis ibu terutama dalam kepercayaan diri ibu dalam merawat bayinya.

Hal ini didukung oleh teori Skinner yang merumuskan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena itu perilaku ini terutama merawat bayi menjadi terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme yang berasal dari Perawatan Metode Kangguru (*skin to skin*), dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori "S-O-R" atau stimulus organisme respons. Skinner membedakan adanya dua respon. Yang pertama *Respondent respons* atau *flexi*, yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus semacam ini disebut *eliciting stimulation* karena menimbulkan respon-respon yang relatif tetap. Yang kedua *Operant respons* atau *instrumental respons*, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti

oleh stimulus atau perangsang ini disebut *reinforcing stimulation* atau *reinforcer*, karena mencakup respon. (Skinner dalam Uswatunur, 2011).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayati Tahun 2017 Peningkatan Kepercayaan Ibu Postpartum Dalam Merawat Bayinya Melalui Bonding Attachment. Yang mana disimpulkan tindakan keperawatan dalam memfasilitasi *bonding attachment* meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam merawat bayinya pada masa awal *postpartum*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kepercayaan diri yang baik dari ibu dengan meningkatnya keinginan untuk merawat bayinya sedini mungkin pada masa awal *postpartum* (Hidayati, 2017).

Pengaruh Perawatan Metode Knagguru terhadap Produksi ASI dan Kepercayaan Diri Ibu dalam Merawat Bayi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 60 responden diketahui produksi ASI ibu yang diberikan PMK dan yang tidak diberikan PMK terdapat perbedaan yang signifikan dilihat dari rata-rata produksi ASI ibu yang tidak diberikan PMK 1.40 sedangkan ibu yang diberikan PMK 2.63, dan selisihnya 1.23. Pada variabel kepercayaan diri ibu yang tidak diberikan PMK didapati rata-rata 13.63 dan yang diberikan PMK dengan rata-rata 30.39, sehingga didapati selisih yang cukup besar yaitu 17.3. Dari hasil uji bivariat dengan menggunakan *T-Test* didapatkan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan selanjutnya dapat disimpulkan ada pengaruh perawatan metode kangguru terhadap produksi ASI dan kepercayaan diri ibu dalam merawat bayi.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Skinner yang menyatakan perilaku merawat

bayi menjadi terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme yang berasal dari Perawatan Metode Kangguru (*skin to skin*), dan kemudian organisme tersebut merespons yang menjadikan ibu menjadi percaya diri dalam merawat bayinya, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau stimulus organisme respons. (Skinner dalam Uswatunnur, 2011).

Hal ini juga seiringan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti, 2010. Yang menyatakan, untuk memenuhi kebutuhan bayi pertama pada bayi, sangat penting bagi ibu mendapat dukungan atau *support* dari keluarga, lingkungan dan dari dirinya sendiri salah satunya dukungan fisik. Dukungan fisik seperti halnya Perawatan Metode Kangguru (PMK) dapat memperlancar produksi ASI sehingga berpengaruh pada mental ibu dalam merawat bayi akan semakin terlatih (Rahmayanti, 2010).

Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Fernando yang berjudul “Efektifitas Metode Kanguru Terhadap Kecukupan Asi Pada Bayi Cukup Bulan Di RB Khadijah Medan Tahun 2010” didapati hasil uji statistic *t-independent* dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari frekuensi BAK pada kelompok intrvensi dan kelompok kontrol ($P = 0.023$). adaperbedaan yang signifikan dari frekuensi BAB pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($P = 0.040$). Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa metode kanguru efektif terhadap kecukupan ASI pada bayi cukup bulan, sehingga bidan dapat menerapkan metode kanguru sebagai intervensi dalam memberikan asuhan ibu *post partum*.

Penelitian ini sama-sama terdapat pengaruh perawatan metode kanguru berupa berupa observasi dan wawancara terpimpin menggunakan kuesioner tentang produksi ASI dan Kepercayaan diri ibu dalam merawat bayi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2018 Tentang Perawatan Metode Kangguru (PMK) terhadap responden sebanyak 60 ibu. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Produksi ASI ibu yang tidak menerapkan PMK didapati hasil rata-rata 1.40 ± 0.498
2. Produksi ASI ibu yang menerapkan PMK didapati hasil rata-rata 2.63 ± 0.490
3. Kepercayaan diri ibu dalam merawat bayi yang tidak menerapkan PMK didapati hasil rata-rata 13.63 ± 2.38
4. Kepercayaan diri ibu dalam merawat bayi yang menerapkan PMK didapati hasil rata-rata 30.93 ± 3.02
5. Ada Pengaruh Perawatan Metode Kangguru (PMK) terhadap Produksi ASI Ibu dan Kepercayaan Diri Ibu Primipara dalam Merawat Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2018

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, (2009), *Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*. Universitas Sumatra Utara. Medan
- Andi, (2013), *Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Fungsi Fisiologis Bayi Prematur dan Kepercayaan Diri Ibu Dalam Merawat Bayi*. Politeknik Kesehatan Palu. Sulawesi Selatan diterbitkan Jurnal Keperawatan Soedirman
- Ashani, (2014), *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Pola Pemberian Air Susu Ibu pada Ibu Menyusui yang Bekerja Di Kelurahan Mangkang Kulon Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang* Kota

- Semarang.Semarang. STIKES
Widya Husada Semarang
- Bobak and Jensen, (1996).*Essentials of Maternity Nursing*.St. Louis: Mosby Company.
- Bobak, et al. (1995).*Maternity Nursing*.4thedition. St. Louis: Mosby Year Book Inc.
- Dinas Kesehatan Batam. 2018. *Profil Kesehatan Kota Batam 2017*.Batam : Dinkes Kota Batam
- Djuwitaningsih, S. 2004. *Hubungan dukungan suami dan pelayanan keperawatan dengan interaksi ibu-bayi pada periode awal nifas dalam konteks keperawatan maternitas*, Tesis tidak dipublikasikan, Jakarta: FIK-UI.
- Khanifah, (2017), *Penerapan Pijat Oksitosin Menggunakan Minyak Lavender untuk Meningkatkan Kelancaran Asi pada Ibu Post Partum di Bpm Yustin Tresnowati Ayah, Kebumen*.Muhammadiyah Gombang
- Dinas Kesehatan Batam. 2017. *Profil Kesehatan Kota Batam 2016*.Batam : Dinkes Kota Batam
- Harianti, (2011).*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Ibu dalam Merawat Diri dan Bayinya selama Periode Nifas Dini*. Sumatra Utara, Universitas Sumatra Utara.
- Hidayati, (2017), *Peningkatan Kepercayaan Ibu Postpartum dalam Merawat Bayinya Melalui Bonding Attachment*. Pare Kediri. STIKES Karya Husada
- IDAI, (2013).*Buku Indonesia Menyusui*<http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi-pemberian-susu-formula-pada-bayi-baru-lahir>
- IDAI, (2013).*Buku Indonesia Menyusui*<http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi-perawatan-metode-kanguru-pmk-meningkatkan-pemberian-asi>
- Investor Daily Indonesia, (2017).*Angka Pemberian ASI Eksklusif Masih Sangat Rendah*.<http://id.beritasatu.com/home/angka-pemberian-asi-eksklusif-masih-sangat-rendah/166685>. Berita Satu Media Holding. Jakarta
- Kebijakan Kesehatan Indonesia, (2009) <http://kebijakan.kesehatanindonesia.net/sites/default/files/file/KIA/mei2/artikel/Metode%20Kanguru%20di%20Indonesia.doc>
- Kemenkes RI, (2017). *Pemantauan Status Gizi Tahun 2016 Ditjen Kesehatan Masyarakat*. Kemenkes RI. Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Perinasia.(2008). *Perawatan bayi berat lahir rendah dengan metode kanguru*. Jakarta: Perinasia.
- PriscillaVetty (2013) dengan judul *Kemandirian Ibu Postpartum Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Menggunakan Pendekatan Model "Mother-Baby Care (M-BC)* Universitas Andalas Sumbatra Barat
- Purwanti, Kartini Dwi. (2010). *Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Kecepatan Pengeluaran ASI apada Ibu Postpartum di Desa Bergas Kidul Kec. Bergas Kab.Semarang*
- Ratna Nevyda Ardyan (2013) *Hubungan Frekuensi Dan Durasi Pemberian Asi Dengan Kejadian Bendungan Asi*

- Pada Ibu Nifas Poltekas Majapahit Mojokerto*
- Rahayu, (2013). *Hubungan Kepercayaan Diri dan Kecemasan Ibu Dengan Produksi Asi pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Boro Kecamatan Selorejo*. Universitas Muhammadiyah Malang
- Rahayu, dkk, (2012). *Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Lama Pemberian Asi*. Pliteknik kesehatan Surakarta. *Jurnal Terpadu Kesehatan*
- Rahmayanti, Dewi (2010), *Pengaruh Perawatan Metode Kangguru Terhadap Pertumbuhan Bayi dan Sikap Ibu dalam Merawat BBLR di RSUD Cibabat Cimahi Depok*
- Rahmayanti, (2011) *Perawatan Metode Kangguru Pada Ibu yang Memiliki BBLR di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Jakarta 2011*. FKM-UI
- Roesli, Utami. (2000). *Panduan Praktis Menyusui*. Jakarta: Puspa Swara.
- Saleh, La Ode Amal. (2011). *Faktor-faktor yang Menghambat Praktik ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan (Studi Kualitatif di Desa Tridana Mulya, Kec. Landono ab. Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara)*. Skripsi. Semarang. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran UNDIP.
- Shetty, A. (2007). *Kangaroo mother care*. *Nursing Journal of Indian*, 98(11),249-50.
- Silvia, dkk (2015), *Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Perubahan Berat Badan Bayi Lahir Rendah*, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fort de kock. Diterbitkan *Jurnal IPTEKS Terapan*
- (2012) *Panduan Pelayanan Perawatan Metode Kanguru Di Rumah Sakit Tingkat Kabupaten*, PERINASIA
- ,(2009), *Kebijakan Kesehatan Indonesia, Metode Kangguru di Indonesia*. <http://kebijakankesehatanindonesia.net/sites/default/files/file/KIA/mei2/artikel/Metode%20Kangguru%20di%20Indonesia.doc>